

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis hasil regresi yang dilakukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai hasil estimasi terbaik.
2. Uji kebaikan model pada model terestimasi FEM memperlihatkan model terestimasi FEM eksis dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999150, Artinya 99,9% variasi variabel Penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor, Dan Pendidikan. Sisanya, sebesar 0,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.
3. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) memperlihatkan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa pada tahun 2011-2018 adalah Upah Minimum Provinsi dan Pendidikan. Sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung dan Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa pada tahun 2011-2018.
4. Variabel Upah Minimum Provinsi dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa pada tahun 2011-2018.

5. Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa selama periode 2011-2018 dipengaruhi oleh Upah Minimum Provinsi dan Pendidikan. Kenaikan Upah Minimum Provinsi akan meningkatkan standar hidup minimum pekerja mulai dari kesehatan, pemenuhan gizi dan sebagainya. Sedangkan Pendidikan akan menciptakan peningkatan kesejahteraan hidup para pekerja. Seseorang yang terdidik lebih cepat terserap ke dalam lapangan pekerjaan daripada yang kurang terdidik. Jadi, semakin banyaknya lulusan Pendidikan tinggi dapat memberikan pengaruh positif yaitu ketika bertambahnya lulusan Pendidikan tinggi diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di muka, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan melihat besarnya pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja, diharapkan pemerintah dapat menjadikan penetapan upah minimum provinsi sebagai jaring pengaman bagi masyarakat yang berpendapatan rendah. Namun, kenaikan upah minimum sering diartikan sebagai kenaikan upah yang besar, sehingga terkesan upah minimum digunakan sebagai penentu upah, bukan sebagai cara pengaman sosial kaum berpendapatan rendah. Sehingga, harus ada upaya pemerintah dalam penegakan aturan penetapan upah minimum yang telah berlaku pada perusahaan untuk melindungi penghasilan masyarakat yang rendah.

2. Untuk pemerintah yang dilakukan di masa yang akan datang perbaikan kualitas di bidang pendidikan difokuskan kembali pada pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, lebih gencar lagi dalam melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pekerja tamatan perguruan tinggi memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Jawa. Perbaikan kompetensi lulusan harus lebih ditingkatkan lagi agar sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja sesuai dengan Perpes No. 8 tahun 2013 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia.
3. Untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan faktor-faktor penyerapan tenaga kerja, mengingat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya mampu menjelaskan faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di suatu daerah yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang kompleks dan sistematis dalam menjelaskan faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di suatu daerah dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.